

**PRILAKU PETANI TERHADAP USAHATANI CABE RAWIT :
Kasus di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan**

I Gede Parwata, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Made Mika Mega Astuthi, S.P.,M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani, tingkat pengetahuan petani, dan menganalisa hubungan antara sikap dan pengetahuan petani terhadap usaha tani cabe rawit di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Jumlah petani sampel yang diambil adalah sebanyak 50 dari 128 populasi.

Hasil analisis tujuan pertama menunjukkan bahwa Rata-rata sikap petani di Banjar Taman Tanda Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan terhadap usahatani cabe adalah tergolong setuju, yaitu dengan rata-rata pencapaian skornya adalah 82,40 % dari skor maksimal. Indikator-indikator yang diukur adalah pemupukan berimbang, penggunaan benih, irigasi, dan pengendalian hama dan penyakit. Hasil analisis tujuan kedua menunjukkan bahwa Rata-rata tingkat pengetahuan petani di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan mengenai usahatani cabe adalah tergolong tinggi yaitu dengan pencapaian skor 76,50 % dari skor maksimal. Indikator yang diukur pada variabel pengetahuan ini adalah pengertian usahatani tanaman cabe, pemupukan berimbang, penggunaan, irigasi dan pengendalian hama dan penyakit tanaman cabe. Hasil analisis tujuan ketiga menunjukkan bahwa Hasil analisa statistikan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap petani mengenai usahatani cabe. Nilai X^2 hitung pada hubungan antara variabel sikap dengan pengetahuan tersebut adalah 7,94 yang lebih besar dari pada angka X^2 tabel (0,05), yaitu 3,841.

Kata Kunci : Sikap petani, pengetahuan petani, dan Cabai rawit

Abstract

This study aims to determine the attitude of farmers, farmers' knowledge level, and analyze the relationship between attitudes and knowledge of farmers towards farming cayenne pepper in Banjar Taman Tanda, Batunya village, District Baturiti, Tabanan. The number of farmers samples taken are as many as 50 of the 128 population.

The first objective analysis of the results showed that the average attitude of farmers in Banjar Taman Tanda, Batunya village, District Baturiti, Tabanan to farming cayenne pepper is classified as agreed, with the average achievement scores is 82.40% of the maximum score. The indicators measured are balanced fertilization, use of seeds, irrigation, and pest and disease control. The second purpose of analysis results showed that the average level of knowledge of farmers in Banjar Taman Tanda, Batunya Village, District Baturiti, Tabanan about cayenne pepper farming is relatively high, with the achievement score of 76.50% of the maximum score. Indicators measured on a variable of this knowledge is the sense chili crop farming, balanced fertilization, use, irrigation and pest and disease control chilli plants. The third purpose of analysis results indicate that the results statistikan analysis using Chi Square test showed that there is a real relationship between the level of knowledge with farmers' attitudes regarding chilli farming. X^2 count value on the relationship between the variables with the attitude that knowledge is 7.94 which is greater than the number table X^2 (0.05), is 3,841.

Keywords: Attitudes of farmers, Farmers' knowledge, and Cayenne pepper.

1. PENDAHULUAN

Diversifikasi usahatani di lahan sawah mulai dikembangkan pada komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu jenis tanaman yang diusahakan oleh petani adalah cabe rawit. Di Indonesia cabe rawit merupakan tanaman hortikultura (sayuran) yang buahnya dimanfaatkan untuk keperluan aneka pangan. Cabe rawit banyak digunakan sebagai bumbu dapur yakni sebagai bahan penyedap berbagai macam masakan diantaranya sambal, saus, aneka lauk pauk, acar, asinan dan aneka produk makanan kaleng. Dalam industri makanan, ekstrak bubuk cabe dipergunakan sebagai pengganti lada untuk membangkitkan selera makan bagi kebanyakan orang (Semadi, 1997).

Tanaman cabe rawit mempunyai peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai komoditas berorientasi pasar seperti halnya sayuran dan buah-buahan. Kabupaten Tabanan adalah salah satu

daerah yang potensial untuk pengembangan tanaman cabe rawit, salah satunya berada di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, hal ini dikarenakan secara topografis, wilayah Banjar Taman Tanda, Desa Batunya merupakan wilayah dataran tinggi, yaitu 850 meter di atas permukaan laut. Sebahai lahan pertanian, jenis tanah di Banjar Taman Tanda adalah podsolik, alluvial dengan pH tanah 6,5. Rata-rata suhu udara di wilayah penelitian adalah 29° C dengan kisaran antara 27-32°C dan rata-rata curah hujannya adalah 1.915 mm per tahun. Keadaan yang demikian ini secara teknis adalah cocok untuk pengembangan tanaman pertanian, seperti tanaman hortikultura salah satunya cabe rawit. Namun, hingga saat ini belum pernah diketahui secara pasti aspek sosial yang berkenaan dengan perilaku seperti sikap dan pengetahuan petani terhadap usahatani cabe rawit. Oleh sebab itu sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai perilaku petani terhadap usahatani cabe rawit di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

2. METODE

Lokasi penelitian berada di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Lokasi ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengembangkan usahatani tanaman cabe di Banjar Taman Tanda, Desa Batunya, di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Jumlah populasinya adalah 128 petani. Tidak seluruh unit dalam populasi dijadikan sebagai unit penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 50 orang dilakukan teknik sampling yaitu *simple random sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak sederhana.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berkenaan dengan aspek sosial pengembangan usahatani tanaman cabe. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah berupa kuesioner, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Variabel-variabel yang diukur dalam kaitannya dengan tujuan ini adalah variabel sosial, yaitu variabel tingkat sikap dan pengetahuan petani terhadap usahatani cabe. Data sikap petani diberikan skor yang diukur dengan menggunakan teknik skala likert (Newcomb, et.al., 1978).

Dalam pengukuran sikap petani terhadap usahatani cabe, seluruh sampel diajukan sebanyak 12 buah pertanyaan. Untuk masing-masing jawaban dari sampel diberikan skor tertinggi yaitu 5 untuk jawaban sangat diharapkan, dan skor terendah yaitu 1 untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan. Oleh karena itu, kemungkinan skor yang dicapai oleh masing-masing sampel adalah berkisar antara 12 sampai dengan 60. Total skor yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai persentasenya dari skor maksimal. Berdasarkan nilai pencapaian skor tersebut, sikap petani dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu dari sikap sangat setuju sampai dengan sikap yang sangat tidak setuju. Interval (i) pada setiap kategori dihitung dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{5}$$

$$= \frac{100-20}{5}$$

$$= 16$$

Berdasarkan pada interval tersebut di atas, maka kategori sikap dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sikap sangat setuju, prosentase pencapaian skornya > 84% sampai dengan 100%
2. Sikap setuju, prosentase pencapaian skornya > 68% sampai dengan 84%
3. Sikap ragu-ragu, prosentase pencapaian skornya > 52% sampai dengan 68%
4. Sikap tidak setuju, prosentase pencapaian skornya > 36% sampai dengan 52%
5. Sikap sangat tidak setuju, prosentase pencapaian skornya ≥ 20% sampai dengan 36%.

Seperti pengukuran pada data sikap, maka data tingkat pengetahuan petani mengenai usahatani cabe diukur juga dengan menggunakan teknik skala likert, yaitu diberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 terhadap masing-masing pertanyaan. Skor tertinggi (yaitu 5) diberikan pada jawaban yang sangat diharapkan dan skor terendah (yaitu 1) diberikan pada jawaban yang sangat tidak diharapkan. Pengetahuan petani diberikan pertanyaan sebanyak 12 buah, sehingga skor yang dicapai berkisar antara 12 sampai dengan 60. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan sangat tinggi prosentase pencapaian skor > 84% sampai dengan 100%.
2. Pengetahuan tinggi prosentase pencapaian skor > 68% sampai dengan 84%.
3. Pengetahuan sedang prosentase pencapaian skor > 52% sampai dengan 68%.
4. Pengetahuan rendah prosentase pencapaian skor > 36% sampai dengan 52%.
5. Pengetahuan sangat rendah prosentase pencapaian skor ≥ 20% sampai dengan 36%.

Data yang terkumpul terlebih dahulu ditabulasi yang didasarkan pada masing-masing variabel, seperti sikap dan pengetahuan mengenai usahatani cabe. Pada penelitian, analisis data yang dipergunakan adalah metode deskriptif dan analisis statistika. Metode deskriptif adalah metode yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena sosial yang ditemukan pada penelitian ini dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Sedangkan metode analisis statistika dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap petani dengan pengetahuan dan intensitas interaksi yaitu adalah analisis "chi square" atau khi kwadrat (χ^2) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{n \{ad - bc - \frac{n}{2}\}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Keterangan: n = jumlah responden
 a b, c, d = frekwensi tabel 2 x 2, seperti pada tabel
 (Djarwanto, 1982).

Tabel 2 x 2 dengan derajatbebas 1 antara 2 variabel, yaitu dengan koreksi Yates

	Variabel I	Variabel I	Jumlah
Variabel II	a	b	(a + b)
Variabel II	c	d	(c + d)
Jumlah	(a + c)	(b + d)	N

Formulasi yang digunakan di atas adalah karena adanya kemungkinan terdapat nilai frekwensi pada satu sel atau lebih yang kurang dari 10 atau dikenal dengan "chi square" dengan koreksi Yates. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = tidak ada hubungannya antara ke dua variabel yang diteliti

Ha = ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti

Nilai “*chi square*” hitung (yang diperoleh) kemudian dibandingkan dengan nilai x^2 tabel dengan probabilitas lima persen yang telah ditentukan besarnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan terhadap perbandingan kedua nilai tersebut (x^2 hitung dengan x^2 tabel) adalah sebagai berikut:

Ho. diterima apabila nilai x^2 hitung lebih kecil atau sama dengan nilai x^2 tabel.

Ho. ditolak apabila nilai x^2 hitung lebih besar daripada nilai x^2 tabel.

Hasil analisis statistikan tersebut selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan variabel-variabel yang dihubungkan atau yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrative, Banjar Taman Tanda merupakan salah satu Banjar yang terletak di Desa Batunya, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Secara topografis, wilayah Banjar Taman Tanda, Desa Batunya merupakan wilayah dataran tinggi, yaitu 850 meter di atas permukaan laut. Sebahai lahan pertanian, jenis tanah di Banjar Taman Tanda adalah podsolik, alluvial dengan pH tanah 6,5. Rata-rata suhu udara di wilayah penelitian adalah 29° C dengan kisaran antara 27-32°C dan rata-rata curah hujannya adalah 1.915 mm per tahun. Keadaan yang demikian ini secara teknis adalah cocok untuk pengembangan tanaman pertanian, seperti tanaman hortikultura salah satunya cabe rawit.

Yang dimaksudkan dengan sikap pada penelitian ini suatu kecenderungan petani terhadap suatu obyek, yaitu usahatani tanaman cabe rawit di lahan sawah. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata sikap petani adalah setuju terhadap usahatani tanaman cabe rawit dengan rata-rata pencapaian skornya adalah 82,40 % dari skor maksimal dengan kisaran antara 66,50 % sampai dengan 86,40 %. Sebagian besar petani sampel (76,67 %) memiliki sikap pada kategori setuju dan secara rinci distribusi frekuensi petani sampel yang didasarkan pada sikapnya terhadap usahatani tanaman cabe rawit dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan pada sikapnya

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	5	10,00
2.	Setuju	41	82,00
3.	Ragu-ragu	4	8,00
4.	Tidak setuju	0	0
5.	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber: Olahan dara primer

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa adanya petani sampel yang memiliki sikap sangat setuju dan sebagian kecil yang ragu-ragu yang besarnya masing-masing adalah 10,00 % dan 8,00 %. Kondisi ini mengindikasikan bahwa petani sampel memiliki kecenderungan yang positif terhadap usahatani tanaman cabe rawit dan adanya kecenderungan upaya yang positif untuk meningkatkan produktivitas lahan dan tanamannya.

Pada penelitian ini, beberapa indikator yang diukur dalam variabel sikap adalah variabel sikap terhadap usahatani tanaman cabe rawit adalah penggunaan benih, pemupukan berimbang, irigasi dan pengendalian hama dan penyakit tanaman cabe rawit. Berdasarkan pada empat indikator tersebut, distribusi frekuensi petani sampel pada setiap kategori sikapnya, secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan pada sikapnya terhadap beberapa item dari usahatani tanaman cabe rawit

No.	Item	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pemupukan berimbang	Sangat setuju	5	10,00
		Setuju	38	76,00
		Ragu-ragu	7	14,00
		Tidak setuju	0	0,00
		Sangat tidak setuju	0	0,00
		Jumlah	50	100
2.	Penggunaan benih	Sangat setuju	8	16,00
		Setuju	40	80,00
		Ragu-ragu	2	4,00
		Tidak setuju	0	0,00
		Sangat tidak setuju	0	0,00
		Jumlah	50	100
3	Irigasi	Sangat setuju	3	6,00
		Setuju	43	86,00
		Ragu-ragu	4	8,00
		Tidak setuju	0	0,00
		Sangat tidak setuju	0	0,00
		Jumlah	50	100
4.	Pengendalian hama penyakit	Sangat setuju	4	8,00
		Setuju	42	84,00
		Ragu-ragu	4	8,00
		Tidak setuju	0	0,00
		Sangat tidak setuju	0	0,00
		Jumlah	50	100

Sumber: Olahan data primer

Memperhatikan data yang disajikan pada table diatas terlihat bahwa sikap petani sampel yang tergolong sangat setuju dan besarnya paling tinggi adalah pada indikator penggunaan benih dan pemupukan yang masing-masing besarnya adalah 16,00 % dan 10,00 %. Sementara persentase tertinggi pada kategori yang ragu-ragu ditemukan pada indikator pemupukan berimbang yaitu 14,00%. Kondisi ini terjadi karena ada petani berpikir bahwa pemupukan berimbang belum tentu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan produktivitas tanaman cabe rawitnya. Oleh karena itu, kecenderungan mereka masing berada pada kategori yang ragu-ragu.

Berdasarkan survai yang dilakukan terhadap 50 petani sampel diperoleh informasi bahwa rata-rata tingkat pengetahuan petani terhadap usahatani tanaman cabe rawit adalah tergolong tinggi yaitu dengan pencapaian skor 76,50 % dari skor maksimal dengan kisaran antara 64,00 % sampai dengan 88,40 %. Secara lebih rinci, distribusi frekuensi petani yang didasarkan pada pengetahuan mengani usahatani tanaman cabe rawit dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan pada pengetahuan

No.	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	8	16,00
2.	Tinggi	36	72,00
3.	Sedang	6	12,00
4.	Rendah	0	0,00
5.	Sangat Rendah	0	0,00
	Jumlah	50	100

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar petani sampel (72,00 %) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan bahkan terlihat adanya petani sampel yang memiliki pengetahuan sangat tinggi, yaitu sebesar 16,00 %. Namun di sisi lain masih terlihat adanya tingkat pengetahuan petani yang sedang mengenai usahatani tanaman cabe rawit, yaitu besarnya 12,00 %.

Pada penelitian ini, beberapa indikator yang diukur dalam variabel pengetahuan ini adalah berkenaan dengan pengertian usahatani tanaman cabe rawit, pemupukan berimbang, penggunaan benih, pengendalian hama dan penyakit. Secara lebih rinci distribusi frekuensi petani berdasarkan pada masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Memperhatikan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 terlihat bahwa frekuensi tertinggi pada kategori pengetahuan sangat tinggi terlihat pada indikator penggunaan benih, yaitu mencapai 20,00 %. Sedangkan frekuensi tertinggi untuk kategori pengetahuan sedang ditemukan pada indikator pemupukan berimbang yaitu mencapai 16,00 %. Tidak ditemukan adanya petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan sangat rendah mengenai usahatani tanaman cabe rawit di lahan sawah.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi petani sampel berdasarkan pada pengetahuannya terhadap beberapa item dari usahatani tanaman cabe rawit

No.	Item	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Pengertian Usahatani tanaman cabe rawit	Sangat tinggi	8	16,00
		Tinggi	38	76,00
		Sedang	4	8,00
		Rendah	0	0,00
		Sangat rendah	0	0,00
		Jumlah	50	100
2.	Pemupukan berimbang	Sangat tinggi	6	12,00
		Tinggi	36	72,00
		Sedang	8	16,00
		Rendah	0	0,00
		Sangat rendah	0	0,00
		Jumlah	50	100
3.	Penggunaan benih	Sangat tinggi	10	20,00
		Tinggi	34	68,00
		Sedang	6	12,00
		Rendah	0	0,00

		Sangat rendah	0	0,00
		Jumlah	50	100
4	Irigasi	Sangat tinggi	8	16,00
		Tinggi	36	72,00
		Sedang	6	12,00
		Rendah	0	0,00
		Sangat rendah	0	0,00
		Jumlah	50	100
5.	Pengendalian hama penyakit tanaman secara terpadu	Sangat tinggi	8	16,00
		Tinggi	36	72,00
		Sedang	6	12,00
		Rendah	0	0,00
		Sangat rendah	0	0,00
		Jumlah	50	100

Sumber: Olahan data primer

Memperhatikan data yang tersaji pada Tabel 4.4 di atas terlihat ternyata pengetahuan petani pada setiap indikator telah menunjukkan tingkatan yang relatif baik yaitu sedang sampai sangat tinggi.

Berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan analisa Chi Square, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan dan sikap petani anggota subak mengenai usahatani tanaman cabe rawit pada taraf kepercayaan 95 %. Adapun hubungan antara pengetahuan dengan sikap petani dilihat melalui perhitungan data pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisa *chi square* antara pengetahuan dengan sikap petani

Pengetahuan	Sikap		Jumlah
	< 82,40	≥ 82,40	
< 76,50	16	6	22
≥ 76,50	8	20	28
Jumlah	24	26	50

$$X^2 = \frac{n \{ |ad - bc| - \frac{n}{2} \}^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50 \{ (16 \times 20 - 8 \times 6) - 25 \}^2}{22 \times 28 \times 24 \times 26}$$

$$X^2 = \frac{3.050.450}{384.384}$$

$$X^2 = 7,94$$

sedangkan x^2 tabel (0,05) = 3,841.

Memperhatikan hasil uji analisis dengan menggunakan Chi Square seperti tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel pengetahuan dengan sikap petani mengenai

usahatani cabe rawit. Signifikansi ini terindikasi dari nilai x^2 hitung (7,94) lebih besar dari pada nilai x^2 tabel (0,05) yang besarnya adalah (3,841). Sehingga, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, yaitu ada hubungan yang nyata antara variabel pengetahuan dengan sikap.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut (1) Rata-rata sikap petani di Banjar Taman Tanda Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan terhadap usahatani cabe adalah tergolong setuju, yaitu dengan rata-rata pencapaian skornya adalah 82,40 % dari skor maksimal. Indikator-indikator yang diukur adalah pemupukan berimbang, penggunaan benih, irigasi, dan pengendalian hama dan penyakit. (2) Rata-rata tingkat pengetahuan petani di Banjar Taman Tanda Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan mengenai usahatani cabe adalah tergolong tinggi yaitu dengan pencapaian skor 76,50 % dari skor maksimal. Indikator yang diukur pada variabel pengetahuan ini adalah pengertian usahatani tanaman cabe, pemupukan berimbang, penggunaan, irigasi dan pengendalian hama dan penyakit tanaman cabe. (3) Hasil analisa statistikan dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap petani mengenai usahatani cabe. Nilai X^2 hitung pada hubungan antara variabel sikap dengan pengetahuan tersebut adalah 7,94 yang lebih besar dari pada angka X^2 tabel (0,05), yaitu 3,841.

Saran

Memperhatikan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berkenaan dengan program peningkatan teknologi usahatani cabe, di antaranya adalah sebagai berikut.(1) Diperlukan adanya peningkatan teknologi budidaya tanaman cabe, misalnya melalui penyuluhan oleh PPL dengan mengadakan demonstrasi plot atau Demplot guna lebih memberikan keyakinan kepada petani untuk mengikuti teknologi yang baik. Dengan demikian petani akan dapat meningkatkan produksinya.(2) Diperlukan adanya peningkatan insentif dan subsidi sarana produksi bagi petani guna mendukung tingkat pengetahuan dan sikap petani yang tergolong tinggi dan positif (setuju) terhadap usahatani cabe.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono,B.2003.*Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*.Kanisius.Yogyakarta.174 hal.
- Djarwanto.1982.Statistik Sosial Ekonomi. Uniga.Yogyakarta.
- Newcomb, Tuner, Converse. 1978. "Psikologi Sosial". Terjemahan Team Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: CV. Diponegoro.
- Semadi, Budi. 1997. *Budidaya Cabai Merah Secara Komersial*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Saeffudin, Azwar. 1988. "Sikap Manusia Teori dan Pengalaman". Liberty, Yogyakarta.